



**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
TEKNIK HIPNOTERAPI UNTUK MENYEMBUHKAN
TRAUMA PSIKOLOGIS ANAK DI KLINIK HIPNOTERAPI
MEDONO KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu: Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

ONNI NABILA TSANI

NIM. 2041113089

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHUAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PEKALONGAN
2017**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ONNI NABILA TSANI**

NIM : **2041113089**

Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING
ISLAM DALAM TEKNIK HIPNOTERAPI UNTUK
MENYEMBUHKAN TRAUMA PSIKOLOGIS ANAK
DI KLINIK HIPNOTERAPI MEDONO KOTA
PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi akademis dengan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Onni Nabila Tsani

NIM. 2041113089

Tri Astutik Haryati, M.Ag.
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 3 Oktober 2017

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri Onni Nabila Tsani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi

Saudari :

Nama : Onni Nabila Tsani

NIM : 2041113089

Judul : Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Teknik
Hipnoterapi untuk Menyembuhkan Trauma Psikologis Anak di
Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan.

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqasahkan.

Demikian nota pemimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 3 Oktober 2017

Pembimbing,



Tri Astutik Haryati, M.Ag.
NIP.197411182000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:


Nama : **ONNI NABILA TSANI**
NIM : **2041113089**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM TEKNIK HIPNOTERAPI UNTUK
MENYEMBUHKAN TRAUMA PSIKOLOGIS ANAK DI
KLINIK HIPNOTERAPI MEDONO KOTA
PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 19771217 200604 2 002


H. Miftakhul Ula, M.Ag
NIP. 19740918 200501 1 004

Pekalongan, 19 Oktober 2017

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)



خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof

ي	ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*



البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hruuf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.



Contoh:

أمرت

ditulis

umirtu

شيء

ditulis

syai'un





PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas segala nikmat serta limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Karya kecil ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidup penulis:

1. Ibu Trik Astutik Haryati, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan lembut dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Abah dan Mama tercinta (Abah Ahmad Zaenal Muttaqin dan Mama Ani Nur Fahmiyati), yang selalu memberikan doa dan kasih sayang yang tak terbatas, support dan doa restu demi keberhasilan penulis.
3. Sevta Arisyandi S. Kep, CHt, CI, IBH, MNLP selaku konselor/terapis di Klinik Hipnoterapi Medono Pekalongan yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Kakak dan adik-adiku tersayang (Ghulam Arif Rizal, S.S. Gina Karima Anjalina dan Halwa Aliya Qisti) yang selalu menghibur dan memberikan semangatnya.
5. Keluarga yang selalu memberikan dorongan dan doa kepada penulis.
6. Sahabat-sahabatku, (Richa Julia Dewi, Emi Mabruroh, Lisana Sobrina, Riskina Awaliya dan Naili Murodah, Astutik) yang selalu menyayangiku dan membantu selama perkuliahan.
7. Indra Asngari, S.Pd.I yang selalu sabar menunggu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd ayat 11)



ABSTRAK

Tsani, Onni Nabila. 2017. *“Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Teknik Hipnoterapi untuk Menyembuhkan Trauma Psikologis Anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan”*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Tri Astutik Haryati, M.Ag.

Kata kunci: Hipnoterapi, Konseling, Psikologis, Sugesti dan Trauma

Trauma psikologis merupakan suatu keadaan yang dihasilkan dari pengalaman yang tidak menyenangkan yang mengakibatkan gangguan yang serius pada mental seseorang. Trauma psikologis dapat menghancurkan rasa aman, rasa mampu, dan harga diri sehingga menimbulkan luka yang sangat sulit disembuhkan sepenuhnya. Di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan terdapat beberapa klien yang mengalami trauma psikologis. Dimana klien yang mengalami trauma psikologis disebabkan oleh beberapa faktor eksternal yang menimbulkan dampak negatif pada klien. Oleh karena itu perlu adanya bantuan konselor/terapis untuk menawarkan jalan keluar yang terbaik dalam upaya mengatasi trauma psikologis yang dihadapi klien melalui pikiran bawah sadar, yaitu menggunakan teknik hipnoterapi. Karena teknik yang digunakan dalam bimbingan konseling di klinik tersebut berbeda dibandingkan dengan bimbingan konseling pada umumnya, maka peneliti ingin mengeksplor teknik hipnoterapi dalam bimbingan konseling Islam tersebut.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan? 2) Bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menjelaskan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan. 2) Untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah: 1) Secara teoritis diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan 2) Secara praktis diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan dalam bimbingan dan konseling Islam, dan untuk IAIN Pekalongan, penelitian ini bisa digunakan untuk memberikan sumbangan mengenai bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah psikologi, dimana penelitian ini hanya fokus mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya. Sumber data yang digunakan yaitu: 1) Data primer yang diperoleh dari konselor/terapis, klien dan orang tua klien. 2) Data sekunder yang diperoleh dari buku, dokumen, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan



dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (model interaktif) antara lain: Reduksi data, Penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil penelitian ini yaitu trauma psikologis yang di alami oleh klien disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya *bullying* yang dilakukan oleh teman di sekolah, lingkungan dan pola asuh orang tua yang kurang tepat seperti otoriter. Dampak psikologis anak yang mengalami trauma antara lain adalah menutup diri, sulit beradaptasi dengan orang lain bahkan menolak pergi ke sekolah. Implementasi bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Pekalongan meliputi beberapa langkah. 1) konselor/terapis membuat klien merasa nyaman, kemudian mengarahkan konsentrasi klien pada masalah yang dihadapinya. 2) klien menjalani relaksasi dalam tidur *hypnotic*. 3) memberi sugesti-sugesti positif terkait persoalan yang dihadapi. 4) *termination* pada klien agar tidak mengalami kejutan psikologis. Keempat tahap tersebut dapat disebut sebagai tahap *pre-induction*, tahap *induction*, sugesti, dan tahap *termination*. Selain itu implementasi konseling juga berjalan dengan lancar karena didukung oleh hubungan yang baik antara klien dengan konselor/terapis, karenanya dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu penyembuhan trauma psikologis klien.

Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi merupakan kajian singkat tentang implementasi bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan. Penulis menyadari dengan sebenarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

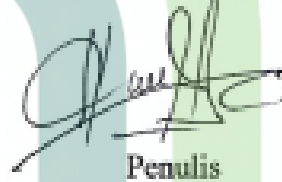
1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku rektor IAIN Pekalongan, yang telah memberikan partisipasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Imam Khanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Maskur, M.Ag selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si, selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi menuntun penulis selama masa studi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan



5. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, memberikan bimbingan, dukungan dan arahan serta kesabarannya selama penelitian dan penyusunan skripsi.

6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi ini.

Pekalongan, 29 September 2017



Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	20

**BAB II BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN HIPNOTERAPI PADA
TRAUMA PSIKOLOGIS**

A. Bimbingan Konseling Islam	22
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam	22
2. Landasan Bimbingan Konseling Islam.....	25
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam	30
4. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam.....	32
5. Keterampilan Konseling Traumatik	33
6. Proses dan Tahapan Konseling Traumatik	34
B. Hipnoterapi	36
1. Pengertian Hipnoterapi.....	36
2. Karakteristik Hipnosis Sebagai Bagian dari Hipnoterapi....	39
3. Tahapan Praktik Hipnoterapi	42
C. Trauma psikologis	45
1. Pengertian Trauma.....	45
2. Macam-macam Trauma.....	47
3. Ciri-ciri Trauma.....	48
4. Penyebab Trauma	49
5. Dampak Trauma Psikologis	50





**BAB III IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM TEKNIK HIPNOTERAPI UNTUK MENYEMBUHKAN
TRAUMA PSIKOLOGIS ANAK DI KLINIK HIPNOTERAPI
MEDONO KOTA PEKALONGAN**

A. Gambaran Umum Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan	52
1. Sejarah Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan	52
2. Visi, Misi, dan Tujuan Klinik Hipnoterapi Medono	53
3. Program Kerja dan Bentuk Layanan	54
4. Masalah yang Biasa Ditangani di Klinik Hipnoterapi Medono	55
5. Teknik Terapi di Klinik Hipnoterapi Medono.....	58
6. Susunan Kepengurusan	59
B. Trauma Psikologis Anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan	59
C. Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Teknik Hipnoterapi untuk Menyembuhkan Trauma Psikologis Anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota pekalongan	65
1. Tahap Awal Bimbingan Konseling Islam	65
2. Tahap Kerja Bimbingan Konseling Islam	68
3. Tahap Akhir Bimbingan Konseling Islam.....	71



**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING
ISLAM DALAM TEKNIK HIPNOTERAPI UNTUK
MENYEMBUHKAN TRAUMA PSIKOLOGIS ANAK DI KLINIK
HIPNOTERAPI MEDONO KOTA PEKALONGAN**

A. Analisis Trauma Psikologis Klien di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalonga	73
B. Langkah-langkah Terapi di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan	75
1. Analisis Ruang Bimbingan, Konseling dan Terapi	75
2. Analisis Waktu Bimbingan, Konseling dan Terapi	76
3. Analisis Metode yang Diberikan	77
4. Analisis Materi yang Diberikan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Transkrip Wawancara
4. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia yang sangat pesat dengan segala permasalahannya membawa dampak yang luar biasa pada anak-anak yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Kebanyakan anak mengalami peristiwa-peristiwa yang mengakibatkan ketakutan, namun sebagian anak mengalami peristiwa-peristiwa traumatis yang tak lazim, tiba-tiba dan menakutkan. Contoh adalah peristiwa-peristiwa seperti *bullying*, penyalahgunaan anak, kekerasan masyarakat, kecelakaan, dan juga kata-kata kasar yang dilontarkan orang tua maupun guru. Peristiwa-peristiwa itu bisa mengakibatkan beban psikologis, ketakutan (trauma), cedera serius, atau kematian sesungguhnya atau ancaman kepada anak-anak sendiri atau seseorang yang mereka kenal.¹

Sebagian dari mereka mungkin ingin mengatasi masalah yang ada agar merasa nyaman, tenang dan santai. Namun, tidak tahu cara melakukannya dan cara mengendalikan diri sendiri agar tetap merasa nyaman dalam menghadapi suatu keadaan. Pilihan pada saat itu mungkin hanya seputar rasa tidak percaya diri, cemas, takut dan sebagainya. Semakin lama semakin terganggu, hingga seseorang tidak menyadari bahwa cara yang digunakan tidak sesuai dengan dirinya, dan gangguan itu menjadi sangat kompleks, misalnya bisa saja menyangkut masalah fisik. Hal ini dilihat dari penelitian ditemukan satu fakta

¹ Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Erlangga, 2007), hlm.15.

menarik, bahwa sekitar 75% dari semua penyakit fisik yang diderita banyak orang sebenarnya bersumber dari masalah mental dan emosi.² Sebagian banyak orang sudah tahu tujuannya karena mereka menggunakan cara-cara yang belum tentu dapat menyelesaikan masalah. Akibatnya cara-cara ini menimbulkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu dan membuat perasaan tidak nyaman. Begitu pula bila hal ini terjadi pada anak-anak.

Anak merupakan generasi masa depan sebagai penerus bangsa dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua apabila memiliki anak-anak yang sehat jasmani maupun rohani. Akan tetapi kadang anak kerap kali menghadapi masalah baik itu anak yang hiperaktif, anak yang nakal, anak yang penakut (trauma) dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis hanya menekankan ketakutan (trauma) pada anak. Trauma adalah menghadapi atau merasakan sebuah kejadian atau serangkaian kejadian yang berbahaya, baik bagi fisik maupun psikologis seseorang, yang membuatnya tidak lagi merasa aman, menjadikan merasa tidak berdaya dan pelan dalam menghadapi bahaya.³

Trauma psikologis merupakan akibat dari adanya pengalaman traumatik yang terjadi pada diri seseorang. Menurut Robinson Lawrence dan Jeanne yang dikutip oleh Supratiknya bahwa sebenarnya untuk menentukan suatu kejadian merupakan pengalaman traumatik adalah hal yang bersifat subjektif. Ketika suatu kejadian

² Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy–The Art Of Subconscious Restructuring*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm.11.

³Salim Petter dan Yemy, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (edisi I)*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.103.

dapat membuat seseorang terancam, tidak berdaya, dan ketakutan, maka kejadian tersebut sudah dapat dikatakan sebagai pengalaman traumatik.⁴

Untuk itu trauma pada anak tidak dapat dibiarkan begitu saja, sebab ketika anak mengalami trauma dapat terganggu perkembangannya. Trauma ini penting untuk disembuhkan, kalau tidak maka manusia akan terus menerus menderita, tidak berdaya, dan lumpuh. Padahal manusia adalah makhluk yang memiliki potensi dan sangat potensial untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat nanti.⁵ Menurut Sudarsono dalam bukunya “Kamus Konseling” trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa seseorang sehingga merusak fisik atau psikologis, pengalaman traumatis dapat juga membentuk sikap pribadi seseorang.⁶

Sudah menjadi *sunnatullah*, bahwa manusia memerlukan orang lain dalam hidupnya. Kegiatan konseling di daerah perkotaan khususnya, makin dirasakan oleh masyarakat sebagai suatu tuntutan hidup untuk memperoleh kondisi sehat mental, karena melalui konseling orang akan dapat mengatasi serta menghindari berbagai problem yang dihadapinya. Kepekaan pemahaman dan penghayatan dalam menangani masalah trauma merupakan kondisi yang sangat penting bagi konselor atau terapis yang bekerja di lingkungan hidup yang sedemikian

⁴Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Erlangga, 2007), hlm.27.

⁵ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm.82.

⁶ Hadi Riyanto dan Abd Syakur, “Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menangani Trauma Seorang Siswa Pasca Penganiayaan Di SCCC (Surabaya Children Crisis Center)” <http://jurnalbki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalbki/article/view/15/12>, diakses 13 Januari 2017.

kompleks. Karena individu mempunyai perbedaan, tidak ada dua orang yang sama persis di dalam aspek jasmani maupun rohaniah.

Seperti yang terjadi di lapangan, tepatnya di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan ditemukan sebuah kasus trauma yang dialami oleh anak-anak dan remaja. Kebanyakan trauma yang mereka alami disebabkan oleh pengalaman masa lalu. Seperti yang dikatakan oleh konselor/terapis, dimana terdapat kurang lebih 30 klien anak-anak yang mengalami trauma khususnya trauma psikologis. Trauma tersebut disebabkan oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dari masing-masing klien. Raka (bukan nama sebenarnya) adalah siswa kelas IV SD di salah satu sekolah di Kabupaten Kajen yang mengalami trauma psikologis. Raka yang masih berusia 10 tahun ini, tidak mau berangkat sekolah karena di *bully* oleh teman-temannya sehingga membuat Raka trauma. Selain itu ada juga Putra (bukan nama sebenarnya) siswakesel V SD disalah satu sekolah di Wiradesa yang juga mengalami trauma psikologis. Di usia 11 tahun Putra memiliki kasus yang hampir sama dengan Raka yaitu tidak mau berangkat ke sekolah.⁷

Dalam hal ini konselor atau terapis sepatutnya bertanggung jawab menawarkan jalan keluar yang terbaik dalam upaya mengatasi trauma yang dihadapi klien. Namun sayangnya, kebanyakan pengobatan atau terapi sulit menjangkau masalah ini, yaitu pikiran, lebih tepatnya pikiran bawah sadar. Dan metode yang menggunakan pikiran alam bawah sadar adalah hipnoterapi. Hipnoterapi merupakan salah satu cara yang sangat mudah, cepat efektif, dan

⁷ Sevta Arisyandi, Terapis di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, 27 Januari 2017.

efesien dalam menjangkau pikiran bawah sadar, melakukan re-eduksi, dan menyembuhkan pikiran yang sakit.

Sebelum melakukan terapi, konselor/terapis terlebih dahulu memberikan bimbingan dan konseling pada klien. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui berbagai informasi yang bisa didapat dari klien. Selain itu konselor/terapis juga memberikan motivasi dan nilai-nilai yang mengandung unsur Islam pada klien. Contohnya memberikan motivasi dengan cerita nabi agar klien tidak merasa putus asa ataupun minder sebagai klien yang mengalami trauma. Dalam proses sugesti konselor/terapis juga menyelipkan nilai-nilai keislaman yang dirasa bisa dipahami oleh klien.⁸

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penulis ini melakukan penelitian mengenai bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi yang dapat diterapkan dalam menanggulangi problematika kehidupan khususnya yang dialami oleh anak. Oleh sebab itu, penelitian mengenai bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak menjadi suatu yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Sehingga penulis bermaksud menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah (skripsi) dengan mengambil judul **“Implementasi Bimbingan Koseling Islam Dalam Teknik Hipnoterapi Untuk Menyembuhkan Trauma Psikologis Anak Di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan”**.

⁸ Sevta Arisyandi, Terapis di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, 27 Januari 2017.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan. Disisi lain penelitian ini juga untuk menambah khasanah kepastakaan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta sebagai pijakan atau referensi untuk penelitian lanjutan.

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan solusi terhadap permasalahan dalam bimbingan dan konseling Islam, dan untuk IAIN Pekalongan, penelitian ini bisa digunakan untuk memberikan sumbangan mengenai bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik hipnoterapi Medono Kota Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Muro dan Kottman sebagaimana dikutip oleh Achmad Juntika Nurihsan, menyebutkan bahwa konseling traumatik merupakan cara yang dilakukan oleh konselor untuk membantu klien yang mengalami trauma melalui proses hubungan pribadi sehingga klien dapat memahami diri sehubungan dengan masalah trauma yang dialaminya dan berusaha untuk mengatasinya sebaik mungkin. Konseling traumatik ini berbeda dengan konseling pada umumnya. Perbedaannya terletak pada waktu, fokus, aktifitas dan tujuan. Dilihat dari segi waktu, konseling traumatik memerlukan waktu lebih pendek dibanding dengan konseling pada umumnya. Dilihat dari fokus, konseling traumatik lebih memperhatikan pada satu masalah, yaitu trauma yang terjadi dan dirasakan sekarang. Adapun konseling pada umumnya suka menghubungkan satu masalah klien dengan masalah lainnya.

Dilihat dari aktifitas, konseling traumatik lebih banyak melibatkan orang dalam membantu klien dan yang lebih banyak aktif adalah konselor. Dilihat dari tujuan, konseling traumatik lebih menekan pada pulihnya kembali klien pada keadaan lingkungan yang baru. Secara lebih spesifik Muro dan Kottman, menyebutkan bahwa tujuan konseling traumatik adalah berfikir realistis bahwa trauma adalah bagian dari kehidupan, memperoleh pemahaman tentang peristiwa dan situasi yang menimbulkan trauma, memahami dan menerima perasaan yang berhubungan dengan trauma, belajar keterampilan baru untuk mengatasi trauma.

Ada empat keterampilan yang harus dimiliki oleh konselor dalam konseling traumatik, yaitu: pandangan yang realistis, orientasi yang holistik, fleksibilitas,

keseimbangan antara empati dan ketegasan. Ada tiga tahap dalam konseling traumatik, tahap awal, terjadi sejak klien bertemu konselor hingga berjalan proses konseling dan menemukan definisi masalah trauma klien. Cavanagh sebagaimana dikutip oleh Achmad Juntika Nurihsan, menyebutkan tahap ini dengan istilah *introduction, invitation, and environmental support*. Tahap pertengahan (tahap kerja), berdasarkan kejelasan trauma klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjajahan trauma yang dialami klien dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijajah tentang trauma klien. Tahap akhir konseling Canavagh menyebut tahap ini dengan istilah *termination*.⁹

Hipnoterapi adalah salah satu teknik intervensi yang sangat efektif untuk memodifikasi perilaku manusia.¹⁰ Dari semua psikoterapi di Indonesia yang saat ini berkembang, hipnoterapi masih berjalan lambat. Hal ini dikarenakan persepsi masyarakat yang menganggap hipnoterapi sebagai sesuatu yang misterius dan negatif. Tidak sedikit pula masyarakat yang menilai bahwa hipnoterapi adalah salah satu bentuk ilmu gaib, berhubungan dengan hal-hal mistis, magic dan ilmu sesat berbentuk gendam dan sejenisnya dimana prakteknya adalah pemilik ilmu menggunakan kekuatan dalam dirinya untuk mempengaruhi orang lain, orang yang dipengaruhi tersebut bertindak sebagai objek. Sedangkan dalam hipnoterapi tidaklah demikian, karena klien dianggap sebagai subjek. Jadi klien bertindak sebagai perencana dan penentu dalam proses hipnoterapi.¹¹

⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, hlm.87-90.

¹⁰ Adi W. Gunawan, *Hynotherapy for Children*, hlm.46.

¹¹ Stepen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.173-174.

Selain itu hipnosis juga dapat berguna untuk menangani masalah psikologis ataupun medis. Kesuksesannya yang paling besar adalah dalam manajemen rasa sakit, beberapa orang secara dramatis merasakan hilangnya rasa sakit yang disebabkan oleh luka bakar, kanker, proses persalinan, yang lain belajar untuk menghadapi rasa sakit kronis secara emosional dengan lebih baik. Sugesti hipnosis telah digunakan untuk mengurangi stres, kecemasan, obesitas, asma, gangguan usus, mual karena kemoterapi, dan bahkan gangguan kulit.¹²

Berikut empat langkah dalam hipnosis. *Pertama*, gangguan diminimalis yaitu orang yang dihipnotis dibuat merasa nyaman. *Kedua*, penghipnosis mengintruksikan orang tersebut untuk berkonsentrasi pada sesuatu yang spesifik. *Ketiga*, penghipnosis mengatakan pada orang tersebut apa yang diharapkan dalam keadaan terhipnosis, seperti relaksasi atau sensasi mengambang yang menyenangkan. *Keempat*, penghipnosis mensugesti kejadian-kejadian atau emosi-emosi tertentu yang akan terjadi atau bisa diamati.

2. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu telah dilakukan penelaahan terhadap judul-judul skripsi yang ada relevansinya terhadap judul yang akan dibahas. Di antara judul yang telah ditelaah adalah:

“Penerapan Metode Hipnoparenting Pada Penanggulangan Permasalahan Anak Usia Pra-Sekolah Di Rumah Kaki Langit Nurul Amal Center Karawang” yang ditulis oleh Siti Nur Komariyah mahasiswa BPI tahun 2008 yang terfokus pada penerapan hipnoparenting yakni hipnosis yang ditangani langsung oleh

¹² Carole Wade & Carol Tavris, *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.174.

orang tuanya dan objek penelitiannya terfokus pada permasalahan anak usia pra-sekolah. Dimana permasalahannya terfokus pada bagaimana penerapan metode hipnoparenting pada penanggulangan permasalahan usia dini. Hipnoparenting ini sangat bermanfaat untuk menanggulangi berbagai masalah yang mungkin muncul pada anak usia pra-sekolah seperti anak-anak yang agresif, penakut, pemalu dan sebagainya.¹³

Skripsi di atas berbeda dengan apa yang penulis teliti, perbedaan tersebut terletak pada objek yang diteliti. Dimana dalam skripsi yang penulis teliti subjek yang dikaji adalah anak usia sekolah dasar, sedangkan dalam skripsi di atas objek yang dikaji adalah anak usia pra-sekolah.

“Konseling Kelompok Bagi Anak Berpengalaman Traumatik” tahun 2008, oleh Nandang Rusmana yang menggambarkan bagaimana gangguan kecemasan pasca trauma yang dialami oleh siswa MI dan MTs di Cicalong Tasik Malaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods* (Creswel, 2008), metode ini merupakan campuran antara metode kuantitatif dengan kualitatif. Nanang Rusmana mengungkapkan bahwa 45,8% siswa MI mengalami gangguan pada aspek fisik, 37,6% siswa MI mengalami gangguan pada aspek kognisi, 30% siswa MI mengalami gangguan emosi, 26,5 siswa MI mengalami gangguan tingkah laku, serta 21,4% siswa MI mengalami gangguan spiritual. Artinya secara umum siswa MI mengalami gangguan kecemasan pasca

¹³ Siti Nur Komariyah, “Penerapan Metode Hipnoparenting Pada Penanggulangan Permasalahan Anak Usia Pra-Sekolah Di Rumah Kaki Langit Nurul Amal Center Karawang” [/http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25772/1/SITI%20NUR%20KOMARIYAH-FIDKOM.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25772/1/SITI%20NUR%20KOMARIYAH-FIDKOM.pdf), yang diakses 23 Januari 2017.

trauma pada semua aspek kepribadian (fisik, emosi, kognisi, tingkah laku, dan spiritual) dengan gangguan paling tinggi pada aspek fisik.¹⁴

Skripsi di atas memiliki persamaan dan perberbedaan dengan apa yang penulis teliti, persamaan tersebut terletak pada objek yang dikaji yaitu anak yang mengalami traumatik. Sedangkan perbedaan tersebut terletak pada metode yang digunakan, dimana dalam skripsi yang penulis teliti metode yang digunakan adalah bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterai, sedangkan skripsi di atas menggunakan metode konseling keompok.

“Agama Sebagai Instrumen Rehabilitas Traumatik Korban Bencana Gempa” (Studi Tentang Aktivitas Relawan UIN Sunan Kalijaga di Jomblangan, Kecamatan Bangun Tapan, Kabupaten Bantul-Yogyakarta) yang ditulis oleh Muhammad Sofyan. Agama dipercaya dapat menjadi solusi dalam persoalan kehidupan. Agama dirasa cukup mampu untuk beradaptasi mendekati para korban Gempa. Misi penanganan bencana relawan UIN Sunan Kalijaga melalui kegiatan keagamaan mengarah pada peningkatan positif dan kemandirian para korban. Mereka ingin menerapkan kepada para korban gempa bahwa setelah adanya ini jangan sampai bergantung dengan bantuan dan meteri saja tetap bergantung kepada agama dan Tuhan yang telah menurunkan bencana ini. Dengan adanya kegiatan melalui kegiatan keagamaan mampu membangkitkan korban gempa untuk berfikir positif dan mendorong mereka untuk selalu mandiri.¹⁵

¹⁴Nandang Rusmana, *Konseling Kelompok Bagi Anak Berpengalaman Traumatik, Rangkuman Disertasi*. Tidak dipublikasi. Bandung: UPI, 2008. Dalam <http://file.upi.edu.nandangrusmana.pdf>, diakses 23 Januari 2017.

¹⁵ Muhammad Sofyan, “Agama Sebagai Instrumen Rehabilitas Traumatik Korban Bencana Gempa”, <http://digilib.uinsuka.ac.id/17925/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses 09 februari 2017.

Skripsi di atas berbeda dengan apa yang penulis teliti, perbedaan tersebut terletak pada metode yang digunakan dan tujuan dari penelitian. Dimana dalam skripsi yang penulis teliti metode yang digunakan adalah bimbingan konseling Islam dalam teknik Hipnoterapi dan tujuan dari penelitian ini adalah kesembuhan trauma psikologis. Sedangkan skripsi di atas metode yang digunakan adalah metode agama dan tujuan dari penelitian tersebut adalah agar korban gempa dapat berfikir positif dan mendorong untuk mandiri.

“*Conflict Nightmares and Trauma in Aceh*” yang ditulis oleh Jesse Hession Grayman tahun 2009. Penelitian ini mencoba mengungkapkan tentang gangguan traumatik yang dialami korban konflik secara umum. Penelitian yang berfokus di Aceh Besar ini menemukan fakta bahwa masyarakat Aceh Besar yang berada dalam situasi konflik selama hampir 30 tahun, mengalami *simtom-simtom* mimpi buruk yang sangat mengganggu. Mimpi mengerikan yang dialami korban konflik diungkapkan oleh peneliti sebagai suatu gangguan traumatis yang disebabkan kekhawatiran mendalam tentang peristiwa konflik. Responden peneliti melaporkan gejala *Post Traumatic Stres Disorder* (PTSD) yang merupakan gangguan memori yang mengulang kekerasan politik di masa lalu. Trauma akan tetap ada meskipun peristiwa konflik sudah berlalu.¹⁶

Skripsi di atas berbeda dengan apa yang penulis teliti, perbedaan tersebut terletak pada penyebab trauma yang dialami. Dimana penelitian yang penulis teliti trauma psikologis yang dialami klien disebabkan dari karena *bullying*, pola asuh orang tua yang otoriter dan lingkungan. Sedangkan dalam jurnal yang ditulis oleh

¹⁶ Jesse Hession dkk, “Conflict Nightmares and Trauma in Aceh”. Dalam Jurnal *Cult Med Psychiatry* Springer and Business Media, 2009. Dalam <http://link.springer.com>, yang diakses 10 februari 2017.

Jesse Hsion menyebutkan penyebab dari trauma yang dialami korban adalah karena subjek berada dalam situasi konflik.

3. Kerangka Berfikir

Trauma psikologis, adalah cedera psikologis yang biasanya dihasilkan karena menghadapi peristiwa yang luar biasa menekan atau mengancam hidupnya. Ada tiga karakteristik yang ditunjukkan pada individu yang mengalami trauma psikologis yaitu: penghindaran (*avoidance*), pengalaman terulang (*re-experiencing*) dan reaksi berlebihan usai trauma (*post traumatic stress disorder*).¹⁷

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan hadis Rasulullah saw ke dalam diriya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Hadis.¹⁸ Dalam bimbingan konseling ada tiga tahap yang perlu dilakukan dalam membantu menyelesaikan klien khususnya trauma psikologis yaitu: tahap awal konseling, tahap pertengahan (tahap kerja) dan tahap akhir.¹⁹ Di klinik Hipnoterapi Pekalongan mengkolaborasikan teknik hipnoterapi dalam menyembuhkan trauma psikologis anak.

Hipnosis adalah strategi sekunder, atau sebagai prosedur tambahan, dengan mengutamakan strategi intervensi primer, misalnya terapi perilaku, terapi kognitif, analisis transaksional, konseling dan sebagainya. Dengan kata lain, mereka yang

¹⁷ Achmanto Mendatu, *Pemulihan Trauma*, (Yogyakarta, Panduan, 2010), hlm.13-14.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.23.

¹⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refita Aditama, 2005), hlm.87.

mempraktikan hipnosis terutama adalah konselor terlatih atau psikoterapis yang bagi mereka penggunaan hipnosis ini bisa memperkuat keterampilan intervensi mereka.

Pandangan sifat manusiawi terapis yang mempraktikan hipnosis tentu saja akan bergantung pada tipe terapi yang mereka praktikan, yaitu apakah yang berbasis prinsip-prinsip perilaku, psikodinamik, atau humanistik. Namun, banyak hipnoterapis percaya bahwa individu punya pikiran bawah sadar yang berpotensi sebagai sumber daya bagi penyembuhan dan realisasi diri, dan bahwa mereka bisa terlibat dalam proses yang dikenal sebagai ‘pencarian bawah sadar’ untuk ‘memulihkan’ sumber daya-sumber daya bawah sadar dalam rangka mencari solusi bagi problem mereka.²⁰

Dengan adanya implementasi bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak, dapat mempermudah konselor/terapis dalam melakukan terapi untuk membantu anak-anak yang mengalami trauma. Bimbingan konseling Islam digunakan konselor/terapis untuk mencari data dari klien, memberikan bimbingan serta mengkonselingi sebelum akhirnya klien diterapi.

Bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi:

1. Tahap awal
2. Tahap pertengahan (tahap kerja): teknik hipnoterapi
3. Tahap akhir

Trauma psikologis anak:

1. Penghindaran
2. Pengalaman terulang
3. Reaksi berlebihan usai trauma

²⁰ Stepen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, hlm.173-174.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi ini, penelitian yang akan dilakukan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹ Dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Dimana pendekatan ini digunakan untuk mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.²²

2. Sumber Data

Adapun metode yang digunakan dalam penggalan informasi dan data disesuaikan dengan tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.²³ Maka data dapat diperoleh dari: konselor/terapis di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan, klien/anak yang mengalami trauma psikologis di Klinik Hipnoterapi Medono

²¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.3.

²² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: NV Bulan Bintang, 1996), hlm.5.

²³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm.171.

Kota Pekalongan dan orang tua dari klien yang mengalami trauma psikologis di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari penelitiannya, biasanya berupa data dokumentasi, teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain.²⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembekalan ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut *observer* dan pihak yang di observasi disebut terobservasi (*observee*).²⁵ Teknik observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Teknik observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku

²⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.95.

²⁵ Abdurrohman Fathoni, *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.²⁶ Sedangkan dalam metode psikologi, observasi adalah teknik untuk mempelajari kejiwaan dengan sengaja mengamati secara langsung, teliti, dan sistematis.²⁷

Observasi ini digunakan peneliti untuk mencari data baik dari terapis, klien dan orang tua klien. Observasi ini dilakukan oleh peneliti ditempat terapi yaitu klinik hipnoterapi Medono Kota Pekalongan dan di rumah klien. Adapun hal-hal yang diamati adalah implementasi bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.²⁸ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti pada konselor/terapis, klien dan orang tua klien untuk menggali data. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan.

²⁶ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hlm.79.

²⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm.43.

²⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2006), hlm.179.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.²⁹ Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁰ Data yang dicaridengan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang berupa bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini dimulai dari lapangan, yakni dari fakta empiris. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang disampaikan oleh Hubbermandan Miles sebagaimana dikutip oleh Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, dimana terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data sering diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada suatu bentuk penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm.274.

³⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, hlm.191.

kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan (*field note*), dimana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data biasa dilakukan di dalam sebuah matrik.

c. Kesimpulan (*verification*)

Verifikasi adalah hasil akhir yang disimpulkan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan berdasarkan pemikiran menganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.³¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran sistematis tentang pembahasan judul diatas, maka sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Bimbingan konseling Islam dan teknik hipnoterapi untuk penyembuhan trauma psikologis. Dalam bab ini meliputi pengertian bimbingan dan konseling Islam, landasan bimbingan konseling Islam, fungsi kegiatan bimbingan konseling Islam, keterampilan dalam konseling traumatik, proses dan

³¹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, hlm.307-312.

tahapan dalam strategi konseling traumatik, pengertian hipnoterapi, karakteristik hipnosis, tahapan praktik hipnoterapi, pengertian trauma, ciri-ciri trauma, macam-macam trauma, penyebab trauma, dan dampak trauma.

Bab III Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Teknik Hipnoterapi untuk Menyembuhkan Trauma Psikologis Anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan. Dalam bab ini terdapat gambaran umum Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan, trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Kota Pekalongan, dan implementasi bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Kota Pekalongan.

Bab IV Analisis Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Teknik Hipnoterapi untuk Menyembuhkan Trauma Psikologis Anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan. Dalam bab ini terdiri dari analisis trauma psikologis klien di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan dan langkah-langkah terapi di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai implementasi bimbingan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan yaitu trauma yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya *bullying* yang dilakukan oleh teman di sekolah, lingkungan dan pola asuh orang tua yang kurang tepat seperti otoriter. Dampak psikologis anak yang mengalami trauma antara lain adalah menutup diri, sulit beradaptasi dengan orang lain bahkan menolak pergi ke sekolah. Padahal sebagai anak usia sekolah sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk menuntut ilmu.
2. Implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Pekalongan meliputi beberapa langkah: 1) Konselor/terapis membuat klien merasa nyaman, kemudian mengarahkan konsentrasi klien pada masalah yang dihadapinya. 2) Klien menjalani relaksasi dalam tidur *hypnotic*. 3) Memberi sugesti-sugesti positif terkait persoalan yang dihadapi. 4) *Termination* pada klien agar tidak mengalami kejutan psikologis. Keempat tahap tersebut dapat disebut sebagai tahap *pre-induction*, tahap *induction*, sugesti, dan tahap *termination*. Selain itu implementasi konseling juga

berjalan dengan lancar karena didukung oleh hubungan yang baik antara klien dengan konselor/terapis, karenanya dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu penyembuhan trauma psikologis klien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan memberikan saran terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam teknik hipnoterapi untuk menyembuhkan trauma psikologis anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan dengan tidak bermaksud mengurangi rasa hormat penulis, maka disarankan antara lain:

1. Untuk meningkatkan layanan bimbingan, konseling, dan terapi hendaknya, pihak klinik meningkatkan kualitas ruangan konseling dan terapi yang memadai agar klien merasa nyaman ketika melaksanakan bimbingan dan konseling Islam serta pada saat proses terapi.
2. Agar konselor/terapis dapat mengevaluasi perubahan dari klien setelah melakukan terapi hendaknya, konselor/terapis tetap menjaga hubungan baik dengan klien.
3. Bagi klien trauma psikologis diberikan pengertian yang cukup mengenai situasi dan kondisi yang terjadi pada dirinya agar dapat percaya diri.
4. Bagi orang tua diharapkan dapat mengingatkan kepada setiap anak untuk tidak membuli orang lain, karena dapat menimbulkan dampak negatif.
5. Bagi keluarga serta masyarakat pada umumnya untuk memberikan dukungan positif baik secara moril maupun materil sangat diperlukan bagi

anak-anak atau klien yang mengalami trauma psikologis agar tidak merasa diasingkan ataupun dibedakan dengan anak lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Abimanyu, 2009. Soli dan Thayeb Manrihu. *Tehnik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Badan Penerbit UNM.
- Almath, Muhammad Faiz. 1991. *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E, Hurlock. 1991. *Psikologi Perkembangan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Fathoni, Abdurrohman. 2011. *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Adi W. 2009. *Hypnotherapy – The Art Of Subconciuous Restructuring*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



Hawari, Dadang. 1998. *Al-qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*.

Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta:

Salemba Humanika.

Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

Mantra, Ida Bagoes. 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mendatu, Achmanto. 2010. *Pemulihan Trauma*. Yogyakarta: Panduan.

Meleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda

karya.

Monks, FJ. Dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM Press.

Nafis, Akbar Ali. 2013. *Hypnoteaching*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Nugroho, NKS. 2008. *Transformasi Diri: Memberdayakan Diri Melalui*

Hipnoterapy. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nurihsan, Ahmad Juntika. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refita

Aditama.

Nurihsan, Ahmad Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*.

Bandung: PT Refika Aditama.

Palmer, Stepen. 2010. *Konelin dan Pikoterapi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.



Petter, Salim dan Yemy. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Prayitno. 1999. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sari, Gantina Komala, Eka Wahyuni dan Karsih. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1996. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: NV Bulan Bintang.

Sartiah, Lilis. 2014. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Pustaka Kasidah Cinta.

Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Shohib, Muhammad. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bogor: Departemen Agama RI.

Sudrajat, Akhmad. 2011. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*. Yogyakarta: Paramita.



- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Supratiknya. 2007. *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Erlangga.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutiyono, Agus. 2012. *Dahsyatnya Hypnparenting*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutoyo, Anwar. 2004. *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Tohirin, 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wade, Carole dan Carol Tavris. 2014. *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Willis, S. Sofyan. 2011. *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Wingkel, W. S. 1989. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Yustita, N. 2012. *Hypnoteaching*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2013. *Landasan Bimbingan dan Konseling*.

Jakarta: Amzah.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Jurnal. Jesse Hession dkk, "Conflict Nightmares and Trauma in Aceh". Dalam *Jurnal Cult Med Psychiatry Springer and Business Media*, 2009. Dalam <http://link.springer.com>. yang diakses 10 februari 2017.

Jurnal. Hadi Riyanto dan Abd Syakur, "Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menangani Trauma Seorang Siswa Pasca Penganiayaan Di SCCC (SURABAYA CHILDREN CRISIS CENTER)" <http://jurnalbki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalbki/article/view/15/12>, diakses 13 Januari 2017.

Jurnal. Zamrotul Uyun, "Kekerasan Seksual Pada Anak Stress Pasca Truama." *Jurnal Mahasiswi Fakultas Psikologis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, diakses 22 Februari 2017.

Jurnal. Citra Resmi Ayu Pitaloka, "Pengaruh Menulis Jurnal Harian Terhadap Trauma Psikologis Pada Remaja Tuna Daksa Pasca Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas", *Jurnal Mahasiswi Kedokteran Universitas Diponegoro*, diakses 22 Februari 2017.

Skripsi. Dewi Putri Lasmi, "Pengaruh Ruang Konseling Yang Ideal Dan Keterampilan Mendengarkan Konselor Terhadap Keterbukaan Diri



Konseli” <http://skripsi.digilib.uinsby.ac.id/9481/4/bab%201-2.pdf>, diakses 14 September 2017.

Skripsi. Lailul Ilham “Penanganan Perempuan Korban Trauma Masa Lalu di Lembaga Kiprah Perempuan (KIPPER) Yogyakarta”
[/https://digilib.uinsuka.ac.id/cgi/users/login?target=http%3A%2F%2Fdigilib.uin-suka.ac.id%2F21126%2F1%2F12220077_BAB-II_sampai_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf](https://digilib.uinsuka.ac.id/cgi/users/login?target=http%3A%2F%2Fdigilib.uin-suka.ac.id%2F21126%2F1%2F12220077_BAB-II_sampai_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf), diakses 13 Januari 2017.

Skripsi. Muhammad Sofyan, “Agama Sebagai Instrumen Rehabilitas Traumatik Korban Bencana Gempa”,
<http://digilib.uinsuka.ac.id/17925/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses 09 februari 2017.

Skripsi. Nandang Rusmana, *Konseling Kelompok Bagi Anak Berpengalaman Traumatik, Rangkuman Disertasi*. Tidak dipublikasi. Bandung: UPI, 2008. Dalam <http://file.upi.edu.nandangrusmana.pdf>, diakses 23 Januari 2017.

Skripsi. Siti Nur Komariyah, “Penerapan Metode Hipnoparenting Pada Penanggulangan Permasalahan Anak Usia Pra-Sekolah Di Rumah Kaki Langit Nurul Amal Center Karawang”
[/http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25772/1/SITI%20NUR%20KOMARIYAH-FIDKOM.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25772/1/SITI%20NUR%20KOMARIYAH-FIDKOM.pdf)



TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal wawancara : 27 Januari 2017

Waktu wawancara : 10.00 sd 12.00 WIB

Lokasi wawancara : Ruang konseling Klinik Hipnoterapi Pekalongan

Nama Peneliti : Onni Nabila Tsani

Nama Informan : Sevta Arisyandi S. Kep, CHt, CI, IBH, MNLP

A. Daftar Wawancara dengan konselor/terapis di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan.

No	Percakapan	
1.	Trauma psikologis apa saja yang dialami anak-anak di klinik ini?	Peneliti
	Ada banyak sekali diantaranya trauma yang disebabkan oleh <i>bullying</i> , ada beberapa klien yang mengalami trauma psikologis yang disebabkan oleh pembulian yang dilakukan teman-temannya di sekolah. Tertekan oleh pola asuh orang tua yang otoriter, ada juga yang merasa mendapat perlakuan tidak adil seperti dibeda-bedakan dengan sodaranya yang lain, misalnya dibedakan dengan kakaknya yang selalu dibangga-banggakan. Ada juga yang trauma tidak mau berangkat ke sekolah karena pernah dimarahi oleh guru.	Konselor/terapis
2.	Faktor apa yang akan menghambat kesembuhan klien?	Peneliti
	Tidak mau berkomunikasi, klien yang menutup diri akan lebih sulit untuk sembuh, pola asuh orang tua tidak mendukung, frekuensi terapi tidak beraturan. Jadi dalam proses terapi terkadang cukup satu kali	Konselor/terapis



	<p>pertemuan, tapi kalau masalah yang dialami klien berat, harus ada pertemuan kembali. Apabila klien menolak untuk datang kembali, bisa jadi trauma klien tidak dapat sembuh total.</p>	
3.	<p>Teknik apa yang digunakan oleh konselor/terapis untuk membantu klien yang mengalami trauma psikologis?</p>	Peneliti
	<p>Bimbingan dan konseling yang saya kaitkan dengan ajaran Islam, brief terapi, dan hipnoterapi. Untuk klien yang mengalami trauma biasanya saya menggunakan bimbingan dan konseling yang dikaitkan dengan ajaran Islam serta hipnoterapi sebagai teknik terapi.</p>	Konselor/terapis
4.	<p>Apakah ada efek atau perubahan pada klien setelah diterapi?</p>	Peneliti
	<p>Setelah melalui beberapa tahap baik bimbingan, konseling dan terapi klien memiliki perubahan diantaranya motivasi klien meningkat, mengetahui potensi pribadi klien, perubahan perilaku yang diinginkan, menghilangkan tekanan psikis dan batin, menghilangkan penyakit fisik yang disebabkan oleh masalah psikologis.</p>	Konselor/terapis
5.	<p>Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk terapi?</p>	Peneliti
	<p>Untuk satu kali sesi pertemuan membutuhkan waktu 120 menit. Dengan pembagian, 30 menit awal bimbingan dan konseling, kemudian dilanjutkan dengan terapi 60 menit untuk terapi dan 30 menit terakhir untuk konseling dan evaluasi.</p>	



6.	Apakah ada penghambat untuk konselor/terapis melakukan terapi??	Peneliti
	Ada, seperti klien tidak bersedia membuka diri, klien tidak ada keniatan untuk sembuh, klien tidak bisa menutup mata karena teknik yang saya gunakan adalah hipnoterapi maka pada proses terapi klien harus menutup mata. Selain itu klien yang tidak memenuhi kontrak terapi, misalnya untuk dapat sembuh diperlukan beberapa kali pertemuan, namun klien hanya datang satu kali. Hal tersebut dapat menghambat proses untuk melakukan terapi.	Konselor/terapis
7.	Faktor apa yang menjadi pendukung dalam melaksanakan terapi?	Peneliti
	Kemauan dari klien, motivasi dari keluarga, intesitas atau frekuensi terapi, dan keyakinan klien untuk sembuh menggunakan teknik hipnoterapi.	Konselor/terapis
8.	Bagaimana tahap-tahap bimbingan dan konseling di Klinik Hipnoterapi?	Peneliti
	Sama dengan tahap-tahap bimbingan dan konseling pada umumnya. Pada saat bimbingan kami memberikan arahan-arahan positif. Untuk proses konseling ada tiga tahap diantaranya tahap awal, tahap pertengahan atau tahap kerja dan tahap akhir. Pada tahap kerja kami akan melakukan terapi menggunakan teknik hipnoterapi.	Konselor/terapis

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Tanggal wawancara : 15 dan 21 April 2017

Waktu wawancara : 11.00 sd 12.00 WIB dan 15.30 sd 17.00

Lokasi wawancara : ruang konseling Klinik Hinoterapi Pekalongan

Nama Peneliti : Onni Nabila Tsani

Nama Informan : Raka dan Putra (klien)

B. Daftar Wawancara Untuk Klien yang mengalami trauma psikologis di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan.

NO	Percakapan	
1.	Permasalahan apa yang Raka diskusikan dengan konselor/terapis?	Peneliti
	Banyak permasalahan yang saya diskusikan di konseling dengan Pak Sevta. Permasalahan yang saya diskusikan berkaitan dengan permasalahan tidak mau berangkat sekolah dan perasaan benci pada teman.	Klien
2.	Permasalahan apa yang Putra diskusikan dengan konselor/terapis?	Peneliti
	Permasalahan yang saya diskusikan adalah permasalahan tidak mau berangkat sekolah, dan perasaan tidak suka dengan guru bahasa inggris.	Klien
3.	Apakah konselor/terapis selalu bisa menyelesaikan masalah Raka?	Peneliti
	Saya selalu mendapatkan arahan yang baik dari Pak Sevta. Dengan bimbingan yang baik dan lembut saya mendapatkan ketenangan dalam hati. Adanya	Klien



	bimbingan saya bisa menghadapi dan menerima permasalahan saya dengan tenang.	
4.	Apakah konselor/terapis selalu bisa menyelesaikan masalah Putra?	Peneliti
	Iya Mba, saya diberikan motivasi agar tidak putus asa, saya juga diingatkan untuk tidak membenci orang lain. Pak Sevta membantu membangkitkan semangat saya lagi.	Klien
5.	Teknik apa yang konselor/terapis berikan dalam menyelesaikan masalah Raka?	Peneliti
	Pak Sevta menasehati saya, memberikan motivasi, menceramahi saya dengan bimbingan yang berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits. Saya disadarkan untuk melihat masa depan. Kata Pak Sevta setiap permasalahan pasti dapat diselesaikan ketika hati dan pikiran kita tenang. Setiap kesulitan pasti akan ada kemudahan. Pak Sevta selalu berkata seperti itu pada saya.	Klien
6.	Teknik apa yang konselor/terapis berikan dalam menyelesaikan masalah Putra?	Peneliti
	Teknik yang di gunakan Pak Sevta dengan hipnoterapi, tapi juga di berikan bimbingan dan konseling. Saya juga diingatkan untuk selalu bersyukur dengan keadaan apapun.	Klien
7.	Kenapa Raka memilih untuk datang klinik ini?	Peneliti
	Kata ibu saya klinik ini bagus, bisa menumbuhkan semangat saya lagi untuk sekolah.	Klien
8.	Kenapa Putra memilih untuk datang klinik ini?	Peneliti
	Saya tidak tahu kalau mau diajak kesini, cuma ikut ibu saja.	Klien
9.	Bagaimana perasaan Raka setelah datang ke Klinik	Peneliti



	Hipnoterapi?	
	Persaan saya setelah melaksanakan konseling hati saya merasa tenang, saya lebih percaya diri, saya juga mulai bisa bermain lagi dengan teman-teman. Lebih berani mengahadi orang lain, mulai berani berbicara dengan melihat mata mereka, dan saya juga sudah mulai berangkat sekolah lagi.	Klien
10.	Bagaimana perasaan Putra setelah datang ke Klinik Hipnoterapi?	Peneliti
	Saya merasa mendapatkan pencerahan, arahan dan bimbingan dengan baik. Selain itu saya juga mulai menghilangkan rasa benci saya pada guru bahasa Inggris. Dan saya akan mulai berangkat sekolah lagi.	Klien
11.	Berapa kali Raka melaksanakan konseling dan terapi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi?	Peneliti
	Saya datang ke Klinik tiga kali pertemuan	Klien
12.	Berapa kali Putra melaksanakan konseling dan terapi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi?	Peneliti
	saya datang kesini sudah tiga kali, pertama saya hanya ditanya-ditanya karena saya tidak mau diterapi, yang kedua dan ketiga saya mau melakukan terapi.	Klien

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal wawancara : 15 dan 21 April 2017

Waktu wawancara : 14.00 sd 16.00 WIB

Lokasi wawancara : Ruang Konseling Klinik Hipnoterapi Pekalongan

Identitas Peneliti : Onni Nabila Tsani

Nama Informan : SR dan KHS (orang tua Raka dan Putra)

C. Daftar Wawancara Untuk Orang tua Klien yang mengalami trauma psikologis di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan

NO	Percakapan	
1.	Bagaimana sikap Raka di rumah?	Peneliti
	Dia selalu menutup diri, Raka tidak mau menceritakan masalahnya sama saya atau sama ayahnya. Dia sukanya di kamar terus, tidak mau bermain di luar dengan teman-temannya, kalau di rumah lebih banyak diam.	Orang tua klien
2.	Bagaimana sikap Putra di rumah?	Peneliti
	Di rumah dia hanya suka bermain dengan HP, setiap hari kalau tidak nonton tv ya bermain HP. Tidak mau berangkat ke sekolah, kalau saya bangunkan tidak mau. Dia menolak terus untuk masuk sekolah. sampai pernah teman-temannya menjemput sampai ke rumah tapi anak saya tetap menolak untuk berangkat.	Orang tua klien
3.	Apa alasan Raka tidak mau berangkat sekolah?	Peneliti
	Waktu saya tanya alasanyanya tidak mau sekolah dia	Orang tua klien



	<p>hanya diam saja. Kemudian saya tanyakan pada teman-temannya, apa anak saya ada masalah di sekolah katanya tidak ada. Lalu saya tanya lagi dengan lembut anak saya menjawab kalau dia sering diejek sama teman-temannya, bahkan pernah dipukul. Anak saya bilang kalo di sekolah sering di <i>bully</i> oleh teman-temannya sendiri.</p>	
4.	<p>Apa alasan Putra tidak mau berangkat sekolah?</p>	Peneliti
	<p>Katanya dia pernah di marahi oleh guru bahasa Inggris, dari hari itu dia sering diejek sama teman-temannya. Dan sekarang jadi tidak mau berangkat ke sekolah.</p>	Orang tua klien
5.	<p>Alasan Ibu datang ke Klinik Hipnoterapi?</p>	Peneliti
	<p>Kebetulan Pak Sevta adalah rekan kerja saya, saya sudah tahu dari lama kalau beliau dapat membantu menyelesaikan masalah dengan hipnoterapi. Akhirnya saya coba bicara dan beliau menyarankan saya untuk mengajak Raka ke rumah agar bisa diterapi.</p>	Orang tua klien
6.	<p>Alasan Ibu datang ke Klinik Hipnoterapi?</p>	Peneliti
	<p>Kebetulan ponakan saya sekolah di salah satu sekolah swasta di daerah Simbang, katanya di sekolah tersebut pernah diadakan acara yang berkaitan dengan hipnoterapi. Katanya juga bisa mengobati trauma dengan hipnoterapi. Kemudian saya langsung meminta nomer telfon Pak Sevta. Waktu itu saya langsung telfon dan saya langsung bicara permasalahan anak saya (Putra). Kemudian kami membuat janji untuk datang ke klinik.</p>	Orang tua klien



Wawancara dengan konselor/terapis



Wawancara dengan orang tua klien



Klien menerima terapi menggunakan teknik hipnoterapi



Ruang Hipnoterapi/Terapi



Penghargaan dan surat izin klinik



RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Onni Nabila Tsani
2. Tempat/Tgl lahir : Brebes, 22 Juni 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Agama : Islam
5. Orang Tua
 - a. Ayah : Ahmad Zaenal Muttaqin
Pekerjaan : Jurnalis
 - b. Ibu : Ani Nur Fahmiyati
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
6. Alamat : Sambung Regel, RT 004 RW 003 Manggis
Sirampog Brebes.
7. Riwayat pendidikan :
 1. SDN 02 Manggis, Tahun 2007
 2. MTs PP Al- Fatah Maos, Tahun 2010
 3. SMA Islam Ta'alumul Huda Bumiayu, Tahun 2013

Nomor : B-67/In.30/L.10/PP.00.9/03/2017
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Memperoleh Data**

Pekalongan, 13 Maret 2017

Kepada

Yth. Pimpinan Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : **Onni Nabila Tsani**

NIM : 2041113089

Semester : VIII

adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang akan mengadakan penelitian untuk keperluan penyelesaian naskah proposal skripsi yang berjudul **"Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Teknik Hipnoterapi Untuk Menyembuhkan Trauma Psikologis Anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota Pekalongan"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset dan memberikan data guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Imam Hanafi, M.Ag
NIP: 197511201999031004



KLINIK HYPNOTHERAPI PEKALONGAN

SPTT DINKES KOTA PEKALONGAN NOMOR : 448/1346/V/2016

Jl. Darma Bakti Griya Permai No. C.7 Sapuro Kebulen Kota Pekalongan
Telp. 01285.427120 HP. 085641812345

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/KHYP/X/2017

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sevta Arisyandi, S.Kep, Ns, CHt, CI, IBH, MNLP
Alamat : Jl. Darma Bhakti Medono Perum Griya Permai C 7
Sapuro Kebulen
Jabatan : Penanggung jawab Klinik Hipnoterapi Pekalongan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Onni Nabila Tsani
NIM : 2041113089
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Klinik Hipnoterapi Pekalongan
terhitung sejak 26 Januari s/d 10 September dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:
*"Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Teknik Hipnoterapi untuk
Menyembuhkan Trauma Psikologis Anak di Klinik Hipnoterapi Medono Kota
Pekalongan."*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan
bagaimana mestinya.

Pekalongan, 10 September 2017
Penanggung Jawab Klinik Hipnoterapi

Sevta Arisyandi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Onni Nabila Tsani**
NIM : **2041113089**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM TEKNIK
HIPNOTERAPI UNTUK MENYEMBUHKAN TRAUMA PSIKOLOGIS ANAK DI
KLINIK HIPNOTERAPI MEDONO KOTA PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN
Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam
karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



Onni nabila tsani
Nim. 2041113089

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

